

HALAMAN PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI

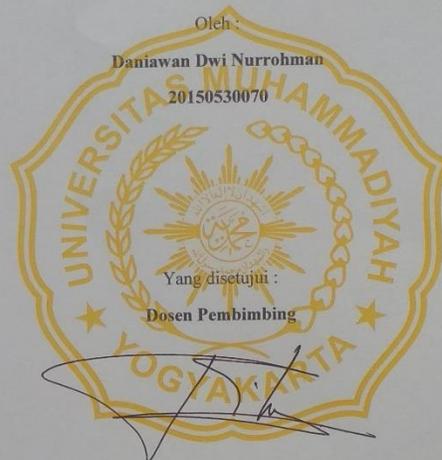
Naskah Publikasi dengan judul:

POLA KOMUNIKASI KOMUNITAS JOGJA STREET MINI 4 WD di
YOGYAKARTA 2019

Oleh :

Daniawan Dwi Nurrohman

20150530070



Yang disetujui :

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Dr. Filosa Gita Sukmono", is written over the bottom part of the university seal.

Dr. Filosa Gita Sukmono, S. I.Kom, M.A.

POLA KOMUNIKASI KOMUNITAS JOGJA STREET MINI 4 WD di YOGYAKARTA

Daniawan Dwi Nurrohman dan Dr. Filosa Gita Sukmono, S. I.Kom, M.A.
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

Abstract:

This study discusses the communication patterns that occur in a toy community of Jogja Street Mini 4WD in Yogyakarta. On daily basis, the members of the Jogja Street Mini 4WD community speak as people in general, but the communication that takes place within the Jogja Street Mini 4WD community is quite distinct and has different traits amongst the Street Mini 4WD communities in other areas. The data obtained was a description of how the communication patterns occur in the community. Researchers obtained data with qualitative descriptive methods supported by interpretive paradigms to conduct in-depth interviews with community members. The research subjects were then determined using the criteria that were previously set. Researchers adopt the Hymes theory that reveals six elements of communication patterns. From the data obtained, the researchers found various uniqueness in the communication patterns of the Jogja Street Mini 4WD community as a verbal language used for communication in daily life. The communication between members of the community uses non-formal language so that messages, opinions, and suggestions are easily accepted by other members. In brief, the community is found to have a new and distinctive communication pattern where the members speak in non-formal language such as "Victim of The Day, Supreme Champion".

Keywords: Communication patterns; Community; Jogja Street Mini 4 WD

Abstrak:

Studi ini membahas tentang pola komunikasi yang terjadi dalam komunitas mainan Mini 4 WD pada komunitas Jogja Street Mini4 WD di Yogyakarta. Dalam Kehidupan sehari-hari member komunitas Jogja Street Mini 4 WD berkomunikasi selayaknya masyarakat pada umumnya, akan tetapi komunikasi yang terjadi didalam komunitas Jogja Street Mini 4 WD mempunyai keunikan dan ciri khas diantara komunitas Street Mini 4 WD yang berada di regional lainnya. Data yang diperoleh merupakan deskripsi bagaimana pola komunikasi yang terjadi di dalam komunitas. Peneliti memperoleh data dengan metode deskriptif kualitatif yang ditunjang paradigma intepretif untuk melakukan wawancara mendalam pada member komunitas yang masuk kedalam kriteria informan yang sudah ditetapkan. Peneliti menggunakan teori Hymes yang mengungkapkan pola komunikasi pada komunitas, teori tersebut menjabarkan enam unsur pola komunikasi pada komunitas yang selanjutnya di pakai oleh peneliti sebagai acuan penelitian. Dari data yang diperoleh, peneliti menemukan berbagai keunikan dalam pola komunikasi komunitas Jogja Street Mini 4 WD sebagai bahasa verbal yang diunakan untuk komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi yang dilakukan antar member komunitas menggunakan bahasa non formal agar pesan, pendapat dan saran yang disampaikan mudah diterima oleh member komunitas lainnya. Pola komunikasi dalam komunitas Jogja Street Mini 4 WD terdapat suatu pola komunikasi yang baru dan unik dimana komunitas tersebut berkomunikasi dengan bahasa-bahasa nonformal seperti "Victim of The Day, Supreme Champion".

Keywords: Pola Komunikasi; Komunitas; Jogja Street Mini 4 WD

Pendahuluan

Memasuki era globalisasi dan perkembangan zaman tahun 2019, banyak produk industri yang masuk ke Indonesia, salah satunya adalah produk mainan. Persaingan pasar untuk penjualan produk mainan sangat besar, dari pasar lokal dan mancanegara. Seiring perkembangan industrinya, mainan mampu melahirkan daya tarik tersendiri. Penggemarnya tidak dibatasi oleh usia, akan tetapi mayoritas berusia remaja dan orang dewasa. Bukan hanya anak-anak hingga orang dewasa, banyak *public* yang bisa dibilang sudah tidak muda menjadi pelaku, penggemar, dan penikmat dari industri mainan. Penggemar mainan ini memiliki rasa ketertarikan yang tinggi terhadap mainan. Komunitas penggemar mainan di Indonesia sudah sangat berkembang. Dapat diamati dengan banyaknya komunitas yang mulai muncul dan menampakkan eksistensinya. Mereka mengembangkan dan membesarkan nama komunitas di berbagai daerah di Indonesia. Kota-kota besar menjadi sasaran dari distribusi mainan tersebut, sehingga pertumbuhan komunitas penggemar mainan ini sangat cepat. Sebagai contohnya Jakarta, Bandung, Yogyakarta, Surabaya dan masih banyak lagi. Jenis mainan tersebut banyak diadopsi dari tayangan media hiburan seperti Film, Serial Anime, Manga/komik, *Cartoon*, dan masih banyak lagi. Sebagai contoh ada 7 tayangan media hiburan, seperti Tamiya, BeyBlade, Crush Gear, Digimon, Pokemon, B-Daman, Yu-Gi-Oh dan masih banyak lagi (Willy, 2017).

Semakin banyak penikmat dan penggemar mainan yang ada di Yogyakarta, maka lahir kelompok atau komunitas sesama penggemar mainan. Mereka mendirikan komunitas sebagai wadah atau tempat sesama penggemar mainan. Perkembangan komunitas di Yogyakarta dapat dibilang terus mengalami perkembangan. Berbagai macam komunitas yang ada di Yogyakarta semakin lama semakin banyak, ini dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu ketertarikan melihat aktivitas komunitas mainan melalui sosial media seperti Instagram, *fans page* yang ada di facebook dan chanel youtube. Banyak jenis dan ragam komunitas mainan yang ada di Yogyakarta, seperti SHF Indo, Vanguard, Jogja Street Mini 4WD, Yoyo Gank Jogja, Crush Gear Yogyakarta dan masih banyak lagi. Kajian penelitian tentang komunitas penggemar mainan memiliki daya tarik tersendiri. Dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan, ditemukan hal-hal menarik dari berbagai macam kegiatan yang dilakukan, baik internal maupun eksternal komunitas.

Jurnal penelitian pertama dari Dio Rama Aditia, Zulisih Maryani, dan Oscar Samaratunga dengan judul Mobil Mainan *Diecast* Skala 1:2 Dalam Fotografi Still Life, Jurnal Specta Volume 1 Nomor 1, Mei 2017: 13-22, diterbitkan oleh Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta. Dalam jurnal penelitian ini disebutkan bahwa diecast merupakan mobil mainan yang merupakan karya seni yang sangat indah. Melalui fotografi sangatlah menarik apabila keindahan mobil dapat divisualisasikan melalui fotografi (Oscar Samaratunga, 2017). Jurnal penelitian kedua dari Christoforus Handy, Cok Gde Padmanaba dan Diana Tamrin dengan judul Perancangan Interior *Japanese Action Figure Centre* di Surabaya, Jurnal Intra Volume. 3, No. 2, (2015) 419-426, diterbitkan oleh Universitas Kristen Petra. Dalam jurnal penelitian ini disebutkan bahwa yang menjadi menarik adalah membuat *design interior* yang berbasis pada mainan *action figure*. Dalam *design interior* tersebut mengedepankan rasa rasa imajinatif saat para penggemar mainan datang untuk membeli mainan (Diana Tamrin, 2015). Jurnal penelitian ketiga dari Muhamad Matahir dengan judul Pola Komunikasi Komunitas Laskar Sepeda Tua Pekanbaru dalam Mempertahankan Solidaritas Kelompok, Jurnal JOM FISIP Volume 2 No.2 – Oktober 2015, di terbitkan oleh Universitas Riau. Dalam jurnal penelitian ini disebutkan melalui komunikasi akan terjadi interaksi yang dapat menyamakan persepsi, sehingga terbangun suatu solidaritas atau kesatuan kepentingan, simpati dan lain-lain. Melalui pola komunikasi dapat terlihat bagaimana Komunitas mempertahankan Solidaritas kelompok (Mahatir, 2015, hal. 3).

Sudah ada kajian penelitian tentang penggemar mainan, akan tetapi penekanan untuk kajian penelitian pola komunikasi dalam komunitas penggemar mainan belum pernah dilakukan sebelumnya. Maka kajian penelitian yang dilakukan oleh peneliti menekankan pada

obyek pola komunikasi komunitas pada komunitas Jogja Street Mini 4WD. Penelitian ini nantinya akan mendeskripsikan salah satu komunitas mainan yang ada di Yogyakarta yaitu Jogja Street Mini 4WD. Peneliti tertarik untuk menjadikan Jogja Street mini 4WD sebagai obyek penelitian, dengan meneliti bagaimana pola komunikasi komunitas Jogja Street Mini 4WD dalam membangun komunikasi yang baik terhadap komunitas yang diikuti, membuat mereka bertahan terus untuk menunjukkan eksistensi, dan perkembangan komunitas yang cepat. Penelitian tersebut memiliki tujuan untuk mendeskripsikan pola komunikasi penggemar mainan Mini 4WD yang terjadi di dalam komunitas Jogja Street Mini 4 WD di Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola komunikasi penggemar mainan Mini 4WD yang terjadi di dalam komunitas Jogja Street Mini 4 WD di Yogyakarta.

Jurnal Penelitian

Kajian penelitian tentang komunitas penggemar mainan memiliki daya tarik tersendiri. Dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan, ditemukan hal-hal menarik dari berbagai macam kegiatan yang dilakukan, baik internal maupun eksternal komunitas. Jurnal penelitian pertama dari Dio Rama Aditia, Zulisah Maryani, dan Oscar Samaratunga dengan judul *Mobil Mainan Diecast Skala 1:2 Dalam Fotografi Still Life*, Jurnal Specta Volume 1 Nomor 1, Mei 2017: 13-22, diterbitkan oleh Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta. Dalam jurnal penelitian ini disebutkan bahwa diecast merupakan mobil mainan yang merupakan karya seni yang sangat indah. Melalui fotografi sangatlah menarik apabila keindahan mobil dapat divisualisasikan melalui fotografi (Oscar Samaratunga, 2017).

Jurnal penelitian kedua dari Christoforus Handy, Cok Gde Padmanaba dan Diana Tamrin dengan judul *Perancangan Interior Japanese Action Figure Centre* di Surabaya, Jurnal Intra Volume. 3, No. 2, (2015) 419-426, diterbitkan oleh Universitas Kristen Petra. Dalam jurnal penelitian ini disebutkan bahwa yang menjadi menarik adalah membuat *design interior* yang berbasis pada mainan *action figure*. Dalam *design interior* tersebut mengedepankan rasa rasa imajinatif saat para penggemar mainan datang untuk membeli mainan (Diana Tamrin, 2015)

Jurnal penelitian ketiga dari Muhamad Matahir dengan judul *Pola Komunikasi Komunitas Laskar Sepeda Tua Pekanbaru dalam Mempertahankan Solidaritas Kelompok*, Jurnal JOM FISIP Volume 2 No.2 – Oktober 2015, di terbitkan oleh Universitas Riau. Dalam jurnal penelitian ini disebutkan melalui komunikasi akan terjadi interaksi yang dapat menyamakan persepsi, sehingga terbangun suatu solidaritas atau kesatuan kepentingan, simpati dan lain-lain. Melalui pola komunikasi dapat terlihat bagaimana Komunitas mempertahankan Solidaritas kelompok (Mahatir, 2015, hal. 3).

Sebelum penelitian tentang pola komunikasi Komunitas Jogja Street Mini 4 WD dilakukan, sudah banyak peneliti melakukan penelitian pada mainan dan komunitas mainan, akan tetapi penelitian tentang pola komunikasi komunitas belum pernah dilakukan. Peneliti melakukan penelitian pada pola komunikasi komunitas Jogja Street Mini 4 WD dikarenakan belum ada penelitian tentang pola komunikasi komunitas mainan dan peneliti bermaksud mendeskripsikan bagaimana pola komunikasi dalam komunitas Jogja Street Mini 4 WD terbangun.

Metode Penelitian

Metode penelitian menjelaskan proses tata cara dalam menemukan kebenaran pada penelitian, tergantung pada realitas yang sedang dikaji oleh peneliti. Metode penelitian tersusun dari berbagai macam cara, seperti paradigma penelitian, jenis penelitian, kriteria informan, teknik pengambilan penentuan informan, dan teknik pengambilan data. Pertama, peneliti menggunakan paradigma penelitian interpretif sebagai salah satu penunjang peneliti dalam wawancara dan mendapatkan data di lapangan. Menurut Deacon (1999) dalam buku Christine Daymon dan Immy Holloway (2002) mendeskripsikan paradigma interpretif untuk penyeledikan terhadap cara manusia memaknai kehidupan sosial mereka, serta bagaimana manusia mengekspresikan pemahaman mereka melalui bahasa, suaran perumpamaan, gaya pribadi, maupun ritual sosial. Kedua, jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan dan mendapatkan data lebih detail tentang pola komunikasi yang ada pada komunitas Jogja Street Mini 4 WD. Menurut Raco (2010) data tersebut berupa teks. Karena untuk menangkap arti yang terdalem tidak mungkin diperoleh hanya dalam bentuk angka, karena angka sendiri itu hanyalah simbol. Simbol tidak memiliki arti pada dirinya sendiri. Analisis data yang baik haruslah sedekat mungkin dengan tempat dimana data itu diambil. Ketiga, peneliti menentukan informan dengan berbagai syarat dan ketentuan, seperti orang yang menjadi member komunitas, member yang bergabung dalam komunitas minimal tiga bulan, member yang menginisiasi lahirnya komunitas, member yang menjadi bagian dari pendiri komunitas dan member yang mengikuti run atau acara pendirian komunitas.

Selanjutnya teknik pengambilan penentuan informan, peneliti menggunakan *snow ball sampling* untuk mendapatkan data yang valid dan lengkap dari masing-masing informan yang sudah di tetapkan. Informasi yang didapatkan harus sampai jenuh atau pada titik semua informan menyampaikan informasi yang sama. Menurut Sugiyono (2005) adalah pengertian teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sampel sumber data semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar. Terakhir, Teknik pengambilan data penelitian ini ada 3 sesuai dengan ungkapan John W dan Creswell (2010), yaitu observasi kualitatif, wawancara kualitatif dan materi audio dan visual. Observasi kualitatif merupakan pengecekan, pengamatan dan pengumpulan data sebelum wawancara terhadap kegiatan yang dilakukan oleh member komunitas, kemudian wawancara dilakukan oleh peneliti kepada informan untuk mendapatkan data yang diperlukan dan audio dan visual sebagai pendukung untuk kelengkapan data.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini berisi tentang ungkapan langsung dari setiap informan atau member komunitas yang menjadi sumber data dari peneliti. Di dalamnya terdapat banyak sumber data yang dijadikan sumber informasi oleh peneliti untuk penelitian tentang pola komunikasi komunitas, akan tetapi Engkus Kuswarno (2008) mengungkapkan ada enam (6) unsur pola komunikasi dan unsur tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya.

Unsur pertama adalah pola dan fungsi komunikasi, Pola komunikasi merupakan sebuah proses penyampaian pesan terhadap lawan bicara. Pelaku komunikasi memiliki reaksi yang berbeda dan dijabarkan oleh peneliti dengan berbagai sub bab pada hasil penelitian. Pertama, merupakan dampak dari adanya pola dan fungsi komunitas, seperti memberikan informasi, menumbuhkan perasaan tertentu, dan mengubah sikap, perilaku dan perbuatan. Memberikan informasi merupakan proses komunikasi yang dialami oleh setiap member komunitas untuk beraksi dan bereaksi. Pasalnya setiap member komunitas saling berkomunikasi sehingga munculnya *sharing informasi* dan *eksistensi komunitas*. Komunikasinya bagus, karena *sharing informasi* merupakan informasi untuk internal sebagai wadah untuk mengungkapkan pendapat, ide, hal-hal yang baru di dunia Tamiya maupun inovasi, seperti yang diungkapkan oleh Mas Eko.

"jadi di hari-hari biasa ya, anggap wae pas weekday, yang dibahas bukan yang kan masih jauh dari jadwal run kan, yang dibahas ki kit kit yang menarik yang digunakan untuk street ngono lho misal koyo kemarin kan, dari Tamiya merilis mobil baru bentuknya Toyota yaris nah ku dibahas neng group. Misal ada part part anyar yang pas digunakan di street itu dibahas di group, tetep ada bahasan. Pembahasan tempat tempat run e ki emang template kui mau lho. Sedangkan tempat-tempat baru yang digunakan durung dibahas di group. Nah jadi dibahas langsung, kayak kemarin ki pas di landasan pacu itu pas ketemu nah itu membahas tempat yang akan digunakan untuk run dan itu enggak dibahas di group. Belum ada bahasan lain, ya nek tempat-tempat run masih ada disekitar kui mau"(Eko, Anggota, Wawancara 16 Juli 2019).

Berbeda dengan *eksistensi komunitas*, jika *sharing informasi* merupakan komunikasi kedalam internal komunitas sedangkan dengan *eksistensi komunitas* adalah memberikan informasi dan memperkenalkan kepada khalayak atau masyarakat umum jika komunitas Jogja Street Mini 4 WD itu ada dengan ciri khas mainan Tamiya. Seperti yang diungkapkan oleh Mas Afra, lebih mengarah kepada konten media sosial seperti Instagram dan chanel youtube.

"ini sih kalo konten kayaknya ada di Youtube sih, kayaknya yang ngurusi si ini mas lbul. Iya youtubanya Jogja Street Miini 4 WD, aku belum sempet megang, di kantor juga megang sosmed banyak. Street aja udah jarang repost, upload-upload juga, ada sih, paling youtube doang. Kalo mau info-info, mau tanya di street aja sih kalo tanya pasti di jawab yang di Instagram. Lebih intensnya lebih ke Instagram. Kalo konten yang di Instagram biasanya lebih ke cuplikan pas run aja sih, kemarin tu pas ini sih, pas sama RBTV itu lho, itu udah ada di youtube sih"(Afra, Anggota, Wawancara 17 Juli 2019).

Dampak kedua adalah menumbuhkan perasaan tertentu, dampak tersebut mempunyai arti bagian dari komunikasi yang mengarah kepada penyampaian pikiran, ide dan pendapat. Dalam penyampaian pendapatnya, setiap member dalam komunitas selalu *sharing* dengan member yang lain, dan setelah itu mengambil keputusan. Salah satunya adalah menjaga kesolidan komunitas Jogja Street Mini 4 WD, dengan cara membuat *group WhatsApp* untuk yang menyukai minan selain Mini 4 WD agar tidak *roaming* di dalam *group WhatsApp* Jogja Street Mini 4 WD.

"Terakhir tu ada yang ini ni, kan hot wheels ada diskonan di alfamart tu, jadi pada pamernya di group tu. Sampe berari-hari, mungkin ada yang merasa juga kali ya, nggak enak takutnya ada yang nggak suka juga kan, tau-tau orang-orang yang suka pamer Hot Wheels di group tu di undang disalah satu group yang isinya semua anggota street tapi yang main Hot Wheels juga. kita kalo pamer-pamer disini aja, takutnya nggak enak. Jadi di group street juga di kasih tau sih, kalo mau pamer-pamer diecast ada di group sebelah"(Afra, Anggota, Wawancara 17 Juli 2019).

Dapak terakhir adalah mengubah sikap, perilaku dan perbuatan, Fungsi komunikasi yang juga merupakan mengubah sikap, perilaku dan perbuatan adalah sebagai kontrol dari pola dan fungsi komunikasi. Komunitas Jogja Street Mini 4 WD mempunyai kontrol untuk semua anggota, agar didalam komunitas tidak terjadi kesalah pahaman antar anggota.

“Awale ki terlalu fokus neng Hot Wheels. Makane ada beberapa member yang nggak keluar nggak aktif di group karena sering membahas masalah Hot Wheels, sedangkan semua orang nggak paham tentang masalah iku, termasuk aku sendiripun seperti itu, dadi nah maksud e nyambung neng masalah opo yo mau, nah jadi ki kadang wong meh takon malah, nggak maksudku piye ya bahasane, misal aku ameh takon neng group settingan, nah karena aku tau intensitas di group banyak neng Hot Wheels nek aku takon terus pertanyaan ketimpa masalah Hot Wheels, dadi masalah komunikasine bermasalah disitu di beberapa minggu terakhir sebelum ada group sendiri yang membahas tentang Hot Wheels yang anggotanya juga sama, eh sakdurunge kui emang di group-group itu yang street itu. Ada yang mengingatkan tapi kan yo pekewuh ngono dadi dee le ngelekke ki yo koyo guyon ngono lho dadi yo dianggap guyon dadi yo tetep lanjut. Nah terus, terus pas gathering terus di bahas, di obrolkan di group kemarin gini-gini-gini akhire ada group sendiri yang memebahas tentang Hot Wheels itu sendiri”(Eko, Anggota, Wawancara 16 Juli 2019).

Unsur kedua adalah hakikat dan definisi masyarakat tutur, unsur ini menjelaskan tentang bahasa komunikasi yang terjadi di kehidupan sehari-hari antar sesama member komunitas. Maka dari itu peneliti mendapatkan hasil penelitian yang diambil dari informan untuk mengungkapkan bahasa yang dipakai sehari-hari.

“Kalo misuh-misuh gitu ada, pasti ada. Misuh tu nggak di tutup-tutupi di group. Kalo mau misuh ya misuh aja, santai. Cok cak cuk cak cuk ada, terus yang kampret. “ah kampreeetttttt” itu juga ada. Pokoknya segala misuhan tu ada di group tu. Pokonya kalo di group tu tua muda jadi satu, maksudnya ngak ada yang, kalo mau misuh ya misuh bebas, semua orang juga tau. Tapi kalo misal kita langsung japri, langsung di direct orangnya usahakan sopan. Kecuali kalo udah deket banget, biasanya keluar tu cak cuk cak cuknya”(Afra, Anggota, Wawancara 17 Juli 2019).

Unsur selanjutnya merupakan cara berkomunikasi, Komunitas Jogja Street Mini 4 WD merupakan komunitas Street Mini 4 WD yang ada di Yogyakarta, akan tetapi anggota komunitasnya terdiri dari berbagai daerah yang berbeda dan memiliki bahasa yang berbeda setiap anggota komunitas untuk menyampaikan tujuan dan pendapatnya. Peneliti mendapatkan ungkapan langsung dari beberapa member komunitas yang dijadikan informan.

“kita bahasanya saling menghormati aja, ya kita tetep ada batasan-batasan untuk bercandalah. Ya kita menghormati orang supaya kita juga tau diri, jadi ya seumpama bercanda juga jangan langsung celomot, mentang-mentang kita udah merasa lama di group itu terus kita ngomongnya semau-maunya, ya tetep baik ngobrolnya baik. Ya biarpun ada selipan bercanda, tapi tetep ada batasan dan normanya. Ya kalo kasar sih kadang sih, ya bukan kasar untuk menghujat itu enggak, apa kasarnya kasar guyon “wah cok keren banget, ini keren cok”, “wah ini keren, tapi bannya kok ya gini ya, belum ada anggaran” kayak menanggapi argumen atau pendapat dari temen tapi dengan bahasa-bahasa umum dan itu tu ngak terlalu apa ya menghakimi yang punya pendapat itu, jadi ya santai menurutku. Maksud e biar enak nanti nagkep e”(Ibul, Anggota, Wawancara 22 Juli 2019).

Unsur pola komunikasi ke empat yaitu komponen-komponen kompetensi komunikasi. Arti secara sederhana adalah seberapa efektif komunikasi yang tersampaikan kepada sesama member komunitas, seperti ungkapan dari Mas Ibul.

“lebih seringnya di foto kasih caption dulu, baru kalo ada yang menanggapi ya dijelaskan, kalo nggak ada yang menanggapi ya, ya nggak mesti ada yang langsung menanggapi to kalo sharing tu, misal sharing sekarang ya nggak mesti langsung hari itu juga ada yang menanggapi, jadi biar sharing kita itu biar tahu dulu bentuknya kayak gimana, biar nanti entah nanti malem, besok pagi settingannya ini mungkin “aku udah punya ini”, “wah baru ini”, “wah ini kemarin di toko ini kemarin ada, kalo enggak oh ini dionline shop ini ada”. malah sharing yang pakai pembukaan dulu tu biasanya kita ada acara, seumpama “temen-temen ini kita ada acara ini, mau enggak?” kalo udah fix baru kirim foto. Ada yang mau bikin baju itu kan biasanya sharing dulu di komunikasikan ke temen-temen baru di share fotonya, ntah foto design ntah foto apa” (Ibul, Anggota, Wawancara 22 Juli 2019).

Unsur ke lima yaitu hubungan bahasa dengan pandangan dan organisasi sosial, diartikan secara sederhana Komunitas Jogja Street Mini 4 WD merupakan tempat berkumpulnya para penghobi mainan selain Mini 4 WD, kerap kali mereka berkumpul dan bertemu di komunitas Jogja Street Mini 4 WD dikarenakan intensitas bertemu di Jogja Street Mini 4 WD lebih banyak. Maka dari itu pola komunikasi yang terjadi berupa interaksi dengan sesama member dan komunitas yang ada dalam komunitas Jogja Street Mini 4 WD.

“Kalo yang utama emang kita pas run tadi kadang kalo di luar itu ya kadang pengurus inti tu kumpul di tempat mas ibul, mas roni yang tempat ngopi ngopi gitu. Jadi tu tiap dalam komunitas pasti ada kelompok circle-circlenya gitu kumpul-kumpul sendiri tu biasa. Iya kadang suka ngopi kadang suka kumpul eh ayo ngerjain ini bareng gitu” (Adhitya, Anggota, wawancara 10 Juli 2019).

Unsur pola komunikasi yang terakhir adalah semesta dan ketidaksamaan linguistic dan sosial. Linguistik bahasa dan sosial membahas tentang bentuk, fungsi, makna, nilai sampai dengan wacana bahasa dalam sebuah komunitas Jogja Street Mini 4 WD. Secara umum dapat dikatakan membahas cara komunitas dalam berkomunikasi sehari-hari maupun dalam *run*. Dalam aktivitas komunikasi komunitas sehari-hari, peneliti mendapatkan keunikan komunikasi data dari beberapa informan sebagai berikut.

*“Oiya kalo pas run terjadi kecelakaan atau mobil ke injek atau guide stick patah atau jatuh terpeleset berarti terjadi **Victim of The Day**. Apa ya, yang sekarang masih hangat tu, seumpama dia berkali-kali jadi juara dan dia mengklaim dirinya sebagai **Supreme Champion** juga ada, merasa bangga terhadap dirinya yang selalu menang itu juga ada. tapi ya balik lagi, itu Cuma sebagai gimik candaan. Itu cuman biar di group tu lebih semangat, kita ngobrol di group tu biar lebih dekat gitu lho. nggak Cuma mbahas kita dekat karena hobby, tapi kita bisa dekat secara personal juga. **Anti suspension** jadi mobilnya yang masih bawaan itu juga ada” (Ibul, Anggota, Wawancara 22 Juli 2019).*

*“ini mungkin nggak Cuma di street mungkin, di semua komunitas juga ada. Paling **Kaisar**, biasanya yang disebut kaisar tu dulu si Vincent tu, dia seneng banget beli-beli tu. Pokoknya orang yang hedon, terus di keluarin di group. Ada **Kaisar** terus turunannya si Prat juga sekarang **Kaisartu**. Terus ada yang sultan tu, ya gitu-gitu sih. Terus ada yang kita masih **kelas-kelas bawah** hahaha yang kitnya dikit. Tapi Cuma bercanda aja sih, bukan yang tingkatan-tingkatan beneran” (Afra, Anggota, Wawancara 17 Juli 2019).*

“Misal pas run eneng kejadian opo ngono kan yang mengalami kejadian itu yang dijadikan cirikhasnya. Pas kejadian tu berlanjut seterusnya. Berartikan piye ya? Kayak misale pak

sopo ya.... *Wo pak pratino dia kan di sebut kaisar to, ha terus karena kitnya dia banyak, terus bapak roni, **Bapak Speed** dia kan seringnya, nek menurutku lho ya. Dee ki apa yak karena dia banter. Pak greffin juga **Kaisar**, pak agus ki **Pak Pres**. Sepertinya sudah, opo saya sendiri. Iyosih banter, bapak speedki banter tapi kok jarang menang juga. Dia ki banyak eksplorasi, dia ki menemukan banyak hal yang bisa di pakai di street, kalo pak pres ki Presiden. Presiden e jogja street. Presidene jogja. Nah aku nggak tau, karena selama aku sudah join pak agus ki wes di sebut pak pres ngono lho"* (Eko, Anggota, Wawancara 16 Juli 2019).

Pembahasan

Pembahasan penelitian akan mendeskripsikan tentang pola komunikasi komunitas Jogja Street Mini 4 WD yang mengacu pada teori Hymes yang di ungkapkan oleh Engkus Kuswarno (2008) dengan (6) unsur pola komunikasi, diantaranya pola dan fungsi komunikasi, hakikat dan definisi masyarakat tutur, cara berkomunikasi, komponen-komponen kompetensi komunikasi, hubungan bahasa dengan pandangan dan organisasi sosial dan yang terakhir semesta dan ketidaksamaan linguistik.

Pertama, pola dan fungsi linguistik mendeskripsikan pola komunikasi yang dipakai oleh komunitas Jogja Street Mini 4 WD untuk berkomunikasi dengan sesama member komunitas. Pola tersebut di adopsi dari Wayne Pace (2015) diantaranya pola komunikasi ke bawah, pola komunikasi roda dan pola komunikasi horizontal. Selanjutnya fungsi komunikasi berupa penerapan dari pola komunikasi yang dipakai oleh komunitas Jogja Street Mini 4 WD untuk berkomunikasi dengan sesama member komunitas. Dalam pola dan fungsi komunitas terdapat tiga dampak komunikasi, seperti memberikan informasi, menumbuhkan perasaan tertentu, dan terakhir mengubah sikap, perilaku dan perbuatan. Dampak yang pertama berupa memberikan informasi, baik informasi kedalam dan keluar komunitas. Informasi kedalam berupa *sharing information* yang mendeskripsikan bahwa setiap member komunitas lebih sering berbagi informasi, ide gagasan maupun inovasi tentang mobil (kit) yang mereka rakit dengan member lainnya. Pola komunikasi yang dipakai adalah horizontal, dengan rekan-rekan sesama member komunitas. Kemudian informasi keluar dapat diamati hasilnya dengan konten-konten di sosial media milik komunitas Jogja Street Mini 4 WD di *platform official* instagram dan chanel youtubenya. Konten tersebut berisikan informasi kepada khalayak maupun masyarakat umum untuk memperkenalkan komunitas Jogja Street Mni 4 WD kepada mereka. Pola komunikasinya mengarah kepada pola komunikasi horizontal yang mempunyai tujuan untuk mengkoordinasikan penugasan kerja yang anggota komunitasnya di bagian pelatihan dan pengembangan memiliki kegiatan pelatihan utama untuk mengatur dan menyampaikan. Mereka harus saling bertemu untuk mengkoordinasikan pembagian tugas. Dampak komunikasi yang kedua adalah menumbuhkan perasaan tertentu, Pengertian sederhananya merupakan didapat dari fungsi komunikasi yaitu dapat menyampaikan pikiran, ide ataupun pendapat. Kemudian pendapat seseorang dapat atau lewat komunikator kepada komunikan dapat menumbuhkan perasaan tertentu terhadap sesuatu. Pembahasan ini termasuk kedalam konteks bagaimana merawat kesolidan antar member yang ada. Diawali dari member yang solid maka akan sangat mudah untuk mengembangkan komunitas. Usaha perawatan ini merujuk kepada komunitas Jogja Street Mini 4 WD membuat *group WhatsApp* untuk member komunitas yang juga menyukai mainan diluar Mini 4 WD, usaha ini dilakukan demi kenyamanan seluruh member komunitas agar tidak *roaming* dan dapat memfokuskan hanya pada komunitas Jogja Street Mini 4 WD di dalam *group WhatsApp*. Pada dampak yang kedua, pola komunikasinya adalah komunikasi kebawah yang memiliki arti bahwa sebuah organisasi berarti sebuah informasi mengalir dari jabatan berotoritas lebih tinggi kepada mereka yang berotoritas lebih rendah. Otoritas tertinggi pada komunitas ini

adalah pengurus komunitas yang dipercaya dapat merawat komunitas dan member komunitas. Dampak yang terakhir adalah mengubah sikap dan perilaku yang mempunyai arti secara sederhana dari pola komunikasi kebawah yaitu dari koordinator atau orang yang dipercaya atau pengurus yang mempunyai fungsi lebih kepada system kendali dalam komunitas. System kendali ini dimaksudkan untuk semua member komunitas Jogja Street Mini 4 WD untuk tetap menjaga komunikasi agar tetap nyaman dan harmonis.

Unsur kedua adalah hakikat dan definisi masyarakat tutur, Point ini memiliki arti berupa kelompok masyarakat yang menggunakan bahasa sebagai alat komunikasinya, akan tetapi komunikasinya menggunakan bahasa yang bermacam-macam. Sepertihalnya member komunitas Jogja Street Mini 4WD yang berasal dari berbagai wilayah yang berbeda akan tetapi mereka berkumpul dalam satu wadah yang wilayahnya di Yogyakarta, jadi para member sedikit banyak menggunakan bahasa yang ada di Yogyakarta misalnya untuk nama panggilan kepada sesama member yang ada. Pola komunikais yang terjalin di dalam komunitas Jogja Street Mini 4 WD menggunakan pola komunikasi roda, Pada hakikat dan definisi masyarakat tutur dapat diketahui jika seorang member komunitas memanggil rekannya dengan sebutan atau nama lain, maka member yang lain akan mengikutinya. Isi pesan yang tersampaikan kepada semua member berasal dari satu sumbu yaitu seorang member yang mengawali memanggil rekannya dengan sebutan atau nama lain dari member yang lain. Nama panggilan tersebut adalah sebagai berikut:

- Pak : panggilan untuk yang lebih tua
- Lek : panggilan kepada sesama yang sebaya
- Ndan / Komandan : panggilan untuk member yang masih baru
- Bro : panggilan akrab
- Ndes : panggilan akrab
- Cok : panggilan akrab
- Kampret : jika salah satu member mengumpat

Unsur ke tiga adalah cara berkomunikasi, unsur ini merupakan hubungan manusia satu dengan yang lainnya, dapat juga dikatakan sebagai aktivitas komunikasi kepada sesama member komunitas. Cara berkomunikasi menjelaskan tatacara berhubungan dengan orang lain menggunakan bahasa verbal atau yang kita kenal dengan melalui komunikasi. Pola komunikasi yang pada cara unsur ini dari Wayne Pace (2015) Pola Komunikasi Horisontal, yang mempunyai arti penyampaian informasi di antara rekan-rekan sejawat dalam unit kerja yang sama. Unit kerja meliputi individu-individu yang di tempatkan pada tingkat otoritas yang sama dalam organisasi dan mempunyai atasan yang sama.

Unsur ke empat merupakan komponen-komponen kompetensi komunikasi, Kompetensi komunikasi sama dengan kemampuan seseorang untuk berkomunikasi. Meskipun dalam kehidupan sehari-hari orang berkomunikasi, akan tetapi jarang yang mengetahui sejauh mana efektivitas komunikasi, baik secara Individual, sosial, maupun secara professional. Kompetensi komunikasi di dalam komunitas Jogja Street Mini 4 WD yaitu mampu menyampaikan informasi dimiliki dengan baik, seperti penyampaian inovasi dan sharing komunitas. Pola komunikasi yang digunakan merupakan pola komunikasi Horisontal. Pola komunikasi Horisontal dipilih karena memiliki tujuan yang salah satunya untuk menumbuhkan dukungan antarpersona. Tujuan ini dipilih karena pada komunitas Jogja Street Mini 4 WD setiap member mampu bertukar pendapat dan inovasi yang ditemukan untuk kit mereka pribadi, sehingga dapat memberi dorongan kepada member lain untuk terus maju dan berinovasi sesuai dengan keperluan kit masing masing.

Unsur ke lima adalah hubungan bahasa dengan pandangan dan organisasi sosial, diartikan dengan bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi. Bahasa itulah yang kemudian mengandung pesan dan makna dalam komunikasi, sedangkan pandangan merupakan sudut pandang dimana setiap individu menilai pesan yang terkandung didalam komunikasi dan organisasi sosial didalam konteks ini merupakan komunitas. Jika dibahasakan hubungan bahasa

dengan pandangan dan organisasi sosial merupakan sudut pandang komunikasi didalam komunitas Jogja Street Mini 4WD dengan komunitas lainnya yang ada di dalamnya. Disetiap komunitas bahasa sangat penting digunakan untuk berkomunikasi kepada sesama member yang ada. Keunikan yang terjadi komunitas Jogja Street Mini 4 WD adalah di dalam komunitas terdapat komunitas kecil dari berbagai member yang mempunyai hobi mainan lainnya berkumpul menjadi satu. Hubungannya sangat baik dan saling toleransi terhadap komunitasnya sendiri.

Pola komunikasi ini mengarah kepada Pola Komunikasi Horisontal, dimana pola komunikasi ini menjelaskan tentang penyampaian informasi setiap member komunitas Jogja Street Mini 4WD kepada member lainnya yang mempunyai atasan atau pengurus yang sama dan tidak dibedakan. Pola komunikasi horizontal ini mempunyai tujuan, yang salah satunya adalah untuk memperoleh pemahaman bersama, yang dimaksudkan adalah bahwa tingginya intensitas berkomunikasi dengan bahasa yang dimiliki oleh setiap member dan mengandung informasi yang penting untuk Kit dan kemajuan komunitas, maka pola komunikasi horisontal ini tepat digunakan untuk berkomunikasi dan berhubungan baik.

Unsur yang terakhir adalah semesta dan ketidaksamaa linguistik, dapat diartikan sederhana, semesta dan ketidaksamaan linguistik dan sosial merupakan dunia dan ketidaksamaan bahasa yang dipakai dalam kehidupan bersosial atau dapat berupa kelompok organisasi dan komunitas. Akan tetapi kajian tentang pola komunikasi komunitas Jogja Street Mini 4 WD ini mengacu pada kajian linguistik atau sering kita sebut dengan bahasa.

Pola komunikasinya mengarah kepada pola komunikasi roda. Pola komunikasi ini dinilai tepat, karena pada dasarnya setiap member komunitas Jogja Street Mini 4 WD saling berinteraksi dengan sesama, dan komunikasi yang mereka bangun sangat baik. Mereka mempunyai keunikan pada pola komunikasi roda ini, dimana mereka melahirkan keunikan pada komunikasinya sendiri, dimulai dari satu member yang asal bicara, akan tetapi dianggap seperti hal yang wajar dan itupun di tirukan oleh setiap member yang lainnya dan menjadikan cirikhas komunikasi bagi komunitas Jogja Street Mini 4 WD. Keunikan komunikasi komunitas ini merupakan bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi sehari-hari, seperti:

- Victim of The Day : player dan mobilnya yang menjadi korban
- Supreme Champion : pemenang turnamen di komunitas
- Kaisar : mempunyai kit lebih dari satu koleksi
- Presiden : sebagai orang yang di tuakan
- Pak Speed : orang dengan suspensi cepat
- Anti Suspension : player dengan kit semua bawaan box
- Kelas-kelas bawah : player yang sedikit memiliki kit

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pola komunikasi komunitas Jogja Street Mini 4 WD, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa komunitas Jogja Street Mini 4WD sebagai sebuah aktivitas kehidupan yang berada di lingkungan komunitas. Di dalam komunitas setiap member mampu mendeskripsikan dirinya masing-masing dengan berbagai cara dan pola komunikasi yang terbentuk di dalam komunitas. Penelitian ini berhasil dilakukan dengan menggunakan enam (6) unsur pola komunikasi menurut Hymes, unsur pola komunikasi tersebut meliputi pola dan fungsi komunikasi, Hakikat dan definisi masyarakat tutur, cara berkomunikasi, komponen-komponen kompetensi komunikasi, hubungan bahasa dengan pandangan dan organisasi sosial, dan ke-enam semesta dan ketidaksamaan linguistik. Setelah menerapkan unsur pola komunikasi tersebut, peneliti dapat mengetahui dan mendeskripsikan pola komunikasi yang dipakai oleh

komunitas Jogja Street Mini 4 WD. Terdapat banyak keunikan yang di temui dalam komunikasi antar member komunitas Jogja Street Mini 4 WD, salah satunya adalah "Victim of The Day", yang merupakan cirikhas dari komunitas. Selain keunikan komunikasi tersebut, komunikasi yang terjalin di dalam komunitas juga terjalin harmonis sehingga semua member dapat berkomunikasi dan menyampaikan inovasi dan pendapat mereka dengan efektif.

Daftar Pustaka

- Creswell, J. W. (2010). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Diana Tamrin, C. C. (2015). Interior Japanese Action Figure Centre. *Jurnal Intra Volume. 3, No.2, (2015) 415-426, 415-426*.
- Immy Holloway, C. D. (2002). *Metode-metode Riset Kualitatif dalam Public Relations dan Marketing Communications*. Yogyakarta: Penerbit Bentang.
- Kuswarno, E. (2008). *Etnografi Komunikasi : Suatu Pengantar dan Contoh Penelitiannya*. Bandung: Widya Padjajaran.
- Mahatir, M. (2015). Poal Komunikasi Komunitas Laskar Sepeda Tua Pekan Baru Dalam Mempertahankan Soloidaritas Kelompok. *Jurnal JOM FISIP Volume 2 No.2-Oktober 2015, 3*.
- Oscar Samaratungga, D. R. (2017). Mobil Mainan Diecast Skala 1:24 Dalam Fotografi Still Life. *Specta Journal of Photography Arts, and Media Volume 1 Nomor, 1 Mei 2017: 13-22, 14*.
- Raco, J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya)*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Willy. (2017, September 9). *Mianan Anak dari Kartun Jepang Ini Pernah jadi Tren di Indonesia Lho! Kamu Masih Ingat Gak?* Retrieved April 2019, 22, from Wokeeh: <https://www.wokeeh.com/nostalgia/mainan-anak-dari-kartun-jepang/>
- Wayne Pace, F. (2015). *Komunikasi Organisasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.